

Khutbah Iedul Fitri 1433 H
Pesan Ramadhan Pada Kehidupan Kita
Oleh:
Jamal Wiwoho

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, La Ilaha Illallah Allahu Akbar, Allahu
Akbar Walillahi al-Hamdu.*

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Sejak tadi malam telah berkumandang alunan suara takbir, tasbih, tahmid dan tahlil sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas kemenangan besar yang telah kita peroleh setelah menjalankan ibadah puasa Ramadhan tahun 1433 H selama satu bulan penuh. Takbir kita tanamkan ke dalam lubuk hati sebagai pengakuan atas kebesaran dan keagungan Allah SWT karena selain Allah semuanya kecil semata. Kalimat tasbih dan tahmid, kita tunjukan untuk mensucikan Allah dan segenap yang berhubungan denganNya. Tidak lupa puji dan syukur kita tunjukkan untuk Rahman dan RahimNya yang tidak pernah pilih kasih kepada seluruh hambaNya. Sementara tahlil kita lantunkan untuk memperkokoh keimanan kita bahwa Dia-lah Dzat yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Seluruh alam semesta ini tunduk dan patuh kepada perintahNya.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Jamaah Iedul Fitri Rahimakumullah !

Marilah kita senantiasa menjaga dan meningkatkan taqwa kepada Allah. Apalagi Ramadhan kemarin kita telah berjuang sebulan penuh membersihkan diri kita di hadapan Allah. Kita menahan lapar dan dahaga, untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Marilah taqwa yang merupakan buah perjuangan ini kita rawat, kita tumbuhkan dan kita jaga. Inilah tantangan kita selanjutnya seusai Ramadhan ini. Jika pada bulan Ramadhan kemarin syaitan-syaitan dibelenggu, kini dilepas kembali. Pada Ramadhan kita merasakan suasana yang kondusif untuk beribadah, sekarang ini kita kembali pada tantangan kehidupan sebenarnya. Bila Ramadhan kemarin kita dimudahkan melakukan berbagai amalan untuk mendekat pada Allah, kini kita menghadapi berbagai godaan yang bisa menjauhkan dari Allah.

Ibadah shaum di bulan Ramadhan yang baru saja kita laksanakan, sesungguhnya adalah suatu proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan bagi orang-orang yang beriman yang menghantarkannya pada puncak nilai-nilai kemanusiaan yang disebut dengan taqwa (لعلكم تتقون). Taqwa inilah indikator utama kemuliaan, indikator utama kebahagiaan dan indikator utama kesejahteraan. Firman-Nya dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Jamaah Iedul Fitri yang dimuliakan Allah !

Dalam bulan suci Ramadhan begitu banyak pelajaran hukum dan hikmah, faedah dan fadhilah yang dapat kita petik untuk menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan yang akan datang. Jika bisa diibaratkan, Ramadhan adalah sebuah madrasah, maka 12 jam x 30 hari mulai terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, semula sesuatu yang halal menjadi haram. Makan dan

minum yang semula halal bagi manusia di sepanjang hari, maka di bulan Ramadhan menjadi haram. Sementara dari aspek sosial, semua orang pernah merasa kenyang tetapi tidak semuanya merasakan lapar. Oleh karena itu, ada tiga pesan Ramadhan yang sudah semestinya kita pegang teguh bersama yaitu :

1. Pesan moral atau Tahzibun Nafsi

Artinya, kita harus selalu mawas diri pada musuh terbesar umat manusia, yakni hawa nafsu sebagai musuh yang sejak dulu tidak pernah berdamai. Rasulullah saw bersabda jihad yang paling besar adalah jihad melawan diri sendiri. Di dalam kitab *Madzahib fit Tarbiyah* diterangkan bahwa di dalam diri setiap manusia terdapat naluri sejak ia dilahirkan yakni naluri marah, naluri pengetahuan dan naluri syahwat. Dari ketiga naluri ini, yang paling sulit dikendalikan dan dibersihkan adalah naluri syahwat.

Hujjatul Islam, Abu Hamid Al-Qhazali berkata bahwa pada diri manusia terdapat empat sifat, tiga sifat berpotensi untuk mencelakakan manusia dan satu sifat berpotensi mengantarkan manusia menuju pintu kebahagiaan. Sifat tersebut adalah: ***Pertama***, sifat kebinatangan, tanda-tandanya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tanpa rasa malu. ***Kedua***, sifat buas tanda-tandanya banyaknya kezaliman dan sedikit keadilan. Yang kuat selalu menang sedangkan yang lemah selalu kalah meskipun benar. ***Ketiga***, sifat syaithoniah, tanda-tandanya mempertahankan hawa nafsu yang menjatuhkan martabat manusia.

Jika ketiga sifat tersebut diatas lebih dominan atau lebih mewarnai sebuah masyarakat atau bangsa niscaya akan terjadi sebuah perubahan tatanan sosial yang sangat mengkhawatirkan. Dimana keadilan akan tergusur oleh kezaliman dan kesenangan_wenangan, hukum bisa dibeli dengan rupiah, undang-undang bisa dimanipulasi dan dipesan dengan Dollar, rasanya sulit membedakan mana yang hibah, gratifikasi dan mana yang suap, penguasa lupa akan tanggungjawabnya, rakyatpun lupa dan tidak sadar akan kewajibannya, seluruh tempat akan dipenuhi oleh keburukan, dan kebaikan akan menjadi sesuatu yang terasing, ketaatan akhirnya dikalahkan oleh kemaksiatan dan seterusnya dan seterusnya.

Sedangkan satu-satunya sifat yang membahagiakan adalah sifat *rububiyah* yang ditandai dengan keimanan, ketaqwaan dan kesabaran yang telah kita bina bersama-sama sepanjang bulan Ramadhan. Dengan ketaqwaan yang terus-menerus kita bangun dalam diri kita, keluarga kita, lingkungan kita, tempat bekerja kita "Universitas Sebelas Maret tercinta", dan masyarakat serta bangsa kita, insya Allah akan menumbuhkan kesejahteraan dan keberkahan hidup yang senantiasa kita dambakan. Kita menyadari dan kita akui dengan jujur bahwa saat ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keberkahan dan kesejahteraan untuk menuju negara yang *baltatun tayyibatun warobun ghoffur* masih belum sepenuhnya kita raih. Ini terbukti dari jumlah orang miskin yang semakin banyak, angka pengangguran semakin tinggi, jumlah anak usia sekolah yang tidak bisa sekolah semakin besar, meningkatnya jumlah penduduk yang tidak memiliki rumah (tunawisma).

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Hadirin Jama'ah Iedul Fitri Rahimakumullah

Memang kondisi semacam ini terasa sangat ironis dan sangat kontradiktif jika dikaitkan dengan kondisi tanah negara kita yang sangat subur, sumber alam yang melimpah ruah (*gemah ripah loh jinawi*) dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Tetapi tentu hal ini tidaklah mengherankan jika dilihat dari ajaran Islam itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang mengkaitkan kesuburan dengan kemakmuran. Artinya negeri yang subur tidak otomatis rakyatnya akan menjadi makmur. Bahkan kesuburan akan menjadi malapetaka kalau disertai dengan kekufuran terhadap nikmat Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 112 : ***Yang Artinya : Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizkinya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; oleh karena itu Allah menimpakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang telah mereka perbuat***".

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Hadirin Jama'ah Iedul Fitri yang dumuliakan Alloh

Kemakmuran dan kesejahteraan sesungguhnya akan bisa dibangun dan diraih melalui perilaku yang baik, yang berdasarkan iman dan taqwa, seperti kejujuran, kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional, dan sosial), etos kerja yang tinggi, etika berusaha dan bekerja yang berdasarkan pada nilai-nilai tauhid dan kepekaan sosial yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an dan hadits banyak digambarkan betapa kejujuran (*ash-Shiddiq*) akan meraih kebaikan, sebaliknya khianat, dusta, korupsi, membunuh dan mengambil hak orang lain akan menghasilkan berbagai macam keburukan. Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ فَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي
إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا .

“Hendaknya kalian selalu berusaha menjadi orang yang benar dan jujur, kerana kejujuran akan melahirkan kebaikan (keuntungan-keuntungan). Dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surga. Jika seseorang terus berusaha menjadi orang yang jujur, maka pasti dicatat oleh Allah sebagai orang yang selalu jujur. Jauhilah dusta dan menipu, karena dusta itu akan melahirkan kejahatan dan kejahatan akan menunjukkan jalan ke neraka. Jika seseorang terus-menerus berdusta, maka akan dicatat oleh Allah sebagai orang selalu berdusta.”(HR. Bukhari).

Demikian pula firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

(*“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan cara bathil, dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”*).

Disamping etos kerja atau budaya kerja yang tinggi, juga menumbuhkan etika bekerja dan etika berusaha. Artinya hanya rizki yang halal, baik substansinya maupun cara mendapatkannya yang dicari dan dilakukannya. Karena disadari, rizki yang halal akan menimbulkan perilaku yang baik, sebaliknya rizki yang haram akan menimbulkan perilaku yang buruk. Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah: 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ.

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنَ الْحَرَامِ فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ.

”Rasulullah Saw. bersabda: ”Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka lebih pantas baginya”. (al-Hadits).

Orang yang dapat dengan baik mengoptimalkan sifat *rububiyah* di dalam jiwanya niscaya jalan hidupnya disinari oleh cahaya Al-Qur'an, perilakunya dihiasi budi pekerti yang luhur dan santun. Selanjutnya, ia akan menjadi insan *muttaqin* , insan pasca Ramadhan, yang menjadi harapan setiap orang. *Insan yang dalam hari raya Iedul Fitri ini menampakkan tiga hal sebagai pakaiannya yaitu menahan diri dari hawa nafsu, memberi maaf kepada sesama manusia dan berbuat baik pada sesama manusia .*

2. Pesan sosial Ramadhan

Pesan sosial Ramadhan ini terlukiskan dengan indah justru pada detik-detik akhir Ramadhan dan gerbang menuju bulan *Syawwal*. Dimana, ketika kita mengeluarkan zakat fitrah kepada *Ashnafuts Tsamaniyah* (delapan kategori kelompok masyarakat yang berhak menerima zakat), terutama kaum fakir miskin tampak bagaimana tali silaturrahmi serta semangat untuk berbagi demikian nyata terjadi. Kebuntuan dan kesenjangan komunikasi dan tali kasih sayang yang sebelumnya sempat terlupakan tiba-tiba saja hadir,

baik di hati maupun dalam tindakan. Semangat zakat fitrah ini melahirkan kesadaran untuk tolong menolong antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin antara orang-orang yang hidup berkecukupan dan orang-orang yang hidup kesehariannya serba kekurangan, sejalan hatinya sebab **“kullukum abdillahu”, kalian semua adalah ummat Allah.** Dalam kesempatan ini orang yang menerima zakat akan merasa terbantu beban hidupnya sedangkan yang memberi zakat mendapatkan jaminan dari Allah SWT.

3. Pesan jihad dalam Ramadhan

Jihad yang dimaksud disini bukanlah jihad dalam pengertian yang sempit, yakni berperang di jalan Allah akan tetapi jihad dalam pengertian yang utuh yaitu : *Jihad itu mengecilkan arti segala sesuatu yang dimilikinya demi mendapatkan keridhoannya, mendapatkan pahala serta keselamatan dari siksaNya”.*

Pengertian jihad ini lebih komprehensif, karena yang dituju adalah mengorbankan segala yang kita miliki baik tenaga, harta benda, ataupun jiwa kita untuk mencapai keridhoan dari Allah; terutama jihad melawan diri kita sendiri yang disebut sebagai *Jihadul Akbar*, jihad yang paling besar. Dengan demikian, jihad akan terus hidup di dalam jiwa ummat Islam baik di dalam kondisi peperangan maupun dalam kondisi damai. Jihad tetap dijalankan.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Jamaah Iedul Fitri Rahimakumullah

Dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini, jihad yang kita butuhkan bukanlah jihad mengangkat senjata, bukanlah jihad merakit bom dll. Akan tetapi jihad mengendalikan diri dan mendorong terciptanya sebuah sistem sosial (*social system*) yang bermartabat, berkeadilan dan sejahtera serta bersendikan atas nilai-nilai agama dan ketaatan kepada Allah SWT.

Saat ini, masih segar dalam ingatan kita bersama bagaimana sekelompok aliran yang mengatas namakan Islam yang mengkampanyekan jihad dengan

melakukan pengeboman, kekerasan, pembunuhan, aksi-aksi terror dll. Hal ini perlu ditekankan lebih dalam bahwa jihad seharusnya dilandasi dengan niat yang baik dan di pimpin oleh kepala pemerintahan, bukan oleh sekelompok atau aliran tertentu. Jangan sampai mengatasnamakan kesucian agama, akan tetapi tidak bisa memberikan garansi bagi kemaslahatan ummat Islam. Islam haruslah didesain dan bergerak pada kemaslahatan masyarakat demi mencapai keridhaan Allah dan kemajuan ummat. Pengalaman pahit salah mengartikan jihad menjadikan Islam dipandang sebagai agama teroris. Padahal Islam sebenarnya adalah rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil alamin*), agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan kedamaian.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Jamaah Ied Rahimakumullah !

Sehubungan dengan makna jihad tersebut, sebagian sahabat mendatangi Rasulullah saw. Ketika berjumpa salah seorang dari mereka berkata :
“*Wahai Nabi Allah, kami ingin sekali mengetahui bisnis apa yang paling dicintai oleh Allah agar kami bisa menjadikannya sebagai bisnis kami*”.

Kemudian turunlah *Quran Surat. Ash-Shaff (10) ayat12* yang Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan dari azab yang pedih ? yaitu kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kami mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam syurga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, dan memasukkan kamu ketempat tinggal yang baik di dalam syurga Adnin. Itulah keberuntungan yang sangat besar.*

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Hadirin Jama'ah 'Iedul Fitri Rahimakumullah

Mudah-mudahan dengan tiga pesan Ramadhan tersebut di atas, yang merupakan proses peningkatan ketaqwaan, tidak hanya dilakukan di bulan Ramadhan saja, akan tetapi dilakukan di bulan Syawal (bulan peningkatan) dan seterusnya sebagai realisasi *bulan penggemblengan* ketaqwaan yang pada akhirnya dapat diwujudkan pribadi-pribadi yang taqwa

Akhirnya, marilah kita mengikrarkan permohonan maaf kita kepada diri kita sendiri, sebelum kita meminta maaf kepada orang tua kita, para tetangga dekat, saudara saudara dekat kita, guru-guru kita, atasan atau bawahan kita, juga antar sesama kita dengan mengucapkan:

Selamat Idul fitri, wahai mataku, telingaku, mulutku, tanganku, kakiku, akal budiku Maafkanlah aku karena selama ini kau hanya aku gunakan untuk melihat, mendengar, memakan, memegang, melangkah, memikirkan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Selamat Idul fitri wahai diriku, marilah menjadi manusia yang paripurna untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد!

Hadirin Jama'ah 'Iedul Fitri Rahimakumullah

Menyambung ibadah dengan ibadah adalah suatu kemuliaan. Berpuasa di bulan suci Ramadhan telah berlalu, namun dianjurkan bagi setiap muslim untuk berpuasa di bulan Syawal ini sebanyak 6 hari. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِنًّا مِنْ شَوَّالٍ فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ

“Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan, lalu berpuasa 6 hari pada bulan Syawal, maka seakan-akan ia telah berpuasa setahun lamanya”.
HR. Muslim.

Pelaksanaannya dapat dilakukan berturut-turut atau berpisah-pisah. Bagi yang memiliki utang puasa Ramadhan, maka sebaiknya ia mengganti terlebih dahulu puasa itu, lalu berpuasa 6 hari bulan Syawal, kecuali jika waktu untuk berpuasa tidak mencukupi semuanya, maka dibolehkan berpuasa Syawal dan mengganti utang puasa Ramadhan pada bulan-bulan berikutnya.

Akhirnya marilah kita sudahi ibadah shalat Iedul fitri kita dengan berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

Ya Allah, ampunilah dosa kaum muslimin dan muslimat, mu'minin dan mu'minat, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Dekat dan Mengabulkan do'a.

اللَّهُمَّ انصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ وَافْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ وَاغْفِرْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ وَاَرْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ وَاَرْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ وَاَهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ وَالْكَافِرِينَ.

Ya Allah, tolonglah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi pertolongan. Menangkanlah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi kemenangan. Ampunilah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi ampun. Rahmatilah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat. Berilah kami rizki sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rizki. Tunjukilah kami dan lindungilah kami dari kaum yang dzalim dan kafir.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عَصَمَهُ أَمْرُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Ya Allah, perbaikilah agama kami untuk kami, karena ia merupakan benteng bagi urusan kami. Perbaiki dunia kami untuk kami yang ia menjadi tempat hidup kami. Perbikilah akhirat kami yang menjadi tempat kembali kami. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagi kami dalam setiap kebaikan dan jadikan kematian kami sebagai kebebasan bagi kami dari segala kejahatan.

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا. اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْهُ تَارَةً عَلَيَّ مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا نُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Ya Allah, anugerahkan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepadamu dan berikan ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami ke surga-Mu dan anugerahkan pula keyakinan yang akan menyebabkan ringan bagi kami segala musibah di dunia ini. Ya Allah, anugerahkan kepada kami kenikmatan melalui pendengaran, penglihatan dan kekuatan selam kami masih hidup dan jadikanlah ia warisan bagi kami. Dan jangan Engkau jadikan musibah atas kami dalam urusan agama kami dan janganlah Engkau jadikan dunia ini cita-cita kami terbesar dan puncak dari ilmu kami dan jangan jadikan berkuasa atas kami orang-orang yang tidak mengasihi kami.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami kehidupan yang baik di dunia, kehidupan yang baik di akhirat dan hindarkanlah kami dari azab neraka.

Sekian , Terima kasih

Wassalam mualaikum Wr Wb

Jamal Wiwoho

Disampaikan pada hari Ahad, 19 Agustus 2012 jam 06.00 WIB

di halaman Kantor Pusat Universitas Sebelas Maret